

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* TERHADAP SIKAP BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MA DDI
LIL-BANAT PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* TERHADAP SIKAP BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MA DDI
LIL-BANAT PAREPARE**



OLEH

**MIFTAHUL KHAERAH
NIM: 2220203886208056**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* Terhadap Sikap
Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih
Di kelas X MA DDI Lil- Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Miftahul Khaerah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3224/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

: Dr. Muzakkir, M.A. (.....)

NIP

: 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Akbar, M.Pd.I

NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* Terhadap Sikap
Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih
Di kelas X MA DDI Lil- Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Miftahul Khaerah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2470/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

Disahkan Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)

(.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota)

(.....)

Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayah handa penulis Tamrin dan Ibunda penulis Nurhayu di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Dr. Muzakkir, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku dosen penguji dan seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan, bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Herfina. S.Pd.I Sebagai kepala sekolah MA DDI Lil-Banat Parepare, guru mata Pelajaran Fiqih Serta guru guru yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti selama penelitian.
8. Sahabat seperjuangan Dinillah yang sekaligus penulis anggap sebagai saudara, rasa syukur yang mendalam penulis sampaikan, seseorang yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, perhatian, serta doa yang tulus. Dukungan yang senantiasa hadir menjadi pengingat dan penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Kehadiran yang konsisten tersebut merupakan bagian penting yang turut menguatkan langkah penulis hingga akhirnya dapat berada di tahap ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2022 atas kebersamaan selama perkuliahan, dan teman seperjuangan marseliani.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 17 Juni 2026 M
2 Muharram 1448 H
Penyusun,



MIFTAHUL KHAERAH
NIM 2220203886208056

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miftahul Khaerah
NIM : 2220203886208056
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkep, 17 April 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Di kelas X MA DDI Lil- Banat Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juni 2026 M
2 Muharram 1448 H
Penyusun,



MIFTAHUL KHAERAH
NIM 2220203886208056

ABSTRAK

Miftahul Khaerah. *Pengaruh Strategi Ice Breaking terhadap Sikap Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare* (Dibimbing oleh Bapak Muzakkir)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi *Ice Breaking* yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, mengetahui bagaimana sikap belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih, serta menganalisis apakah strategi *Ice Breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare yakni terdiri dari 19 peserta didik. Dengan pemilihan sampel juga sebanyak 19 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Ice Breaking* pada pembelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare berada pada kategori tinggi, sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih juga berada pada kategori tinggi. Uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,992 > t$ tabel $1,670$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,696$ menunjukkan bahwa strategi *Ice Breaking* memberikan pengaruh sebesar $69,6\%$ terhadap sikap belajar peserta didik.

Kata Kunci: Strategi *Ice Breaking*, Sikap Belajar, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi Dan Sampel.....	26

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	26
E. Definisi Operasional Variabel	28
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	41
2. Uji Prasyarat Analisis	47
3. Uji Hipotesis.....	48
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	I
BIOGRAFI PENULIS	XVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.3	Derajat Validasi Instrumen	22
2.4	Output Uji Reliabilitas Variabel X	24
2.5	Output Uji Reliabilitas Variabel Y	25
2.6	Hasil Analisis Deskriptif Strategi <i>Ice Breaking</i>	28
2.7	Hasil Analisis Deskriptif Sikap Belajar	29
2.8	Rekapitulasi jawaban peserta didik terhadap variabel strategi <i>ice breaking</i>	39
3.8	Output Uji Normalitas	40
3.9	Output Uji Linearitas	41
4.1	Interval Koefisien Korelasi	45
4.2	Output Analisis Regresi Linear Sederhana	46
4.3	Output Model Summary	48

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	18
2.2	Table asosiatif kausal	33-37
2.9	Diagram responden variabel X	42
3.1	Diagram responden variabel X	43
3.2	Diagram responden variabel X	43
3.3	Diagram responden variabel X	44
3.4	Diagram responden variabel Y	44
3.5	Diagram responden variabel Y	45
3.6	Diagram responden variabel Y	46
3.7	Diagram responden variabel Y	46

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Sk pembimbing	V
Lampiran 2	Surat izin penelitian dari kampus	VI
Lampiran 3	Surat izin meneliti dari pemerintah daerah	VII
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
Lampiran 5	Output angket	IX
Lampiran 6	Nama-Nama Responden Peserta Didik	X
Lampiran 7	Distribusi R tabel	X
Lampiran 8	Distribusi f tabel	XI
Lampiran 9	Dokumentasi	XII
Lampiran 10	Biografi penulis	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَـو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِم : *Nu'ima*
 عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.¹

Al-quran menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. al-Quran memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?²

Berdasarkan ayat diatas memberikan tafsiran bahwa tidaklah patut bagi orang

¹Abd Rahman et al., "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," *Journal Article* 2, no. 1 (2022).

²Kementerian RI Agama, At-Taubah: Al-Qur'an Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi, 2019. h. 206.

mukmin, tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena perang itu sebenarnya fardhu kifayah, yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian maka gugurlah yang lain, bukan fardhu ain, yang wajib dilakukan setiap orang.³ Hal ini dapat mencerminkan saking pentingnya pengetahuan sampai pada saat perangpun tidak semua di arahkan untuk pergi berperang melainkan agar sebagian tinggal dan tetap memperdalam ilmu.

Keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkannya sama pahalanya disisi Allah swt dengan jihad. Begitu banyaknya pahala yang dijanjikan Allah swt dan Nabinya sebagai motivasi bagi peserta didik dan guru serta mengajarkan kepada orang lain maka dia akan mendapat kebaikan yang sama dengan orang yang melakukan perbuatan tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang melakukannya, begitu juga sebaliknya.⁴

Dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Peran pendidikan dalam pembangunan dan pengembangan suatu negara sangatlah penting. Tingkat kemajuan suatu negara dapat tercermin dari kemajuan sektor pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan teliti dan tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah masalah kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Masalah utamanya adalah kegagalan dalam meningkatkan sikap belajar peserta didik. Metode yang paling umum digunakan saat ini adalah model konvensional yang kurang menarik.

³Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (March 14, 2020): 49–58.

⁴Laurensius Dihe and Yvonne Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," no. September (2023): 84–90.

Penelitian oleh Penelitian oleh Nurnadila, Tahun 2023. “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar”.⁵ Sementara itu penelitian oleh Ikhsan Candra Prayuda, Tahun 2022. Pengaruh Teknik *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD.⁶ Dari kajian terdahulu ditemukan adanya research gap yang menjadi dasar penelitian ini. Penelitian terdahulu umumnya meneliti pengaruh strategi *ice breaking* terhadap motivasi atau hasil belajar dengan desain eksperimen, sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap belajar dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal non-eksperimen pada jenjang Madrasah Aliyah, sehingga aspek sikap belajar, pemahaman dalam konteks Fiqih, dan desain non-eksperimen masih jarang dikaji.

Peran utama seorang guru sebagai pendidik adalah sebagai individu yang bertanggung jawab dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka dan sebagai mentor yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan. Guru memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menguasai metode pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi para pendidik ketika melakukan proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas dan fungsi guru menjadi semakin rumit. Sebagai bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru harus dapat mengikuti dan bahkan melampaui perkembangan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapannya, lembaga

⁵Mery Selvia, “PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10, no. 2 (2022): h.122.

⁶Ikhsan Candra Prayuda et al., “Pengaruh Teknik Ice Breking Terhadap Minat Belajar,” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 1–5.

pendidikan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan berkat bimbingan dari guru. pemahaman peserta didik juga dipengaruhi oleh sikap belajar mereka. Motivasi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang berbeda-beda akan berdampak pada sikap belajar peserta didik terutama pada sikap belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan cara belajar mereka. Untuk memastikan strategi pembelajaran yang dipilih tepat, strategi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat menarik perhatian peserta didik dan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan tetapi merasa pembelajaran memiliki arti.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Fiqih mengajarkan kepada peserta didik mengenai tata cara hidup dan praktik ibadah umat Islam agar mereka dapat menjalani kehidupan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Setelah mempelajari materi Fiqih, peserta didik diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak peserta didik yang sebenarnya sudah familiar dengan praktik ibadah seperti bersuci, shalat, berzikir, dan lainnya, namun enggan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harun Nasution, pendidikan agama gagal dalam mendidik peserta didik tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dan tidak mampu menumbuhkan motivasi dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.⁷

Pada praktiknya, terlihat bahwa sebagian besar guru agama (Islam) kurang memperhatikan efektivitas metode pengajaran, fokus utamanya adalah pada materi yang terdapat dalam buku teks (bacaan) yang digunakan. Selain itu, dalam proses

⁷Aulia Fitriani Munthe, Miftahul Jannah Harahap, and Yasmina Fajri, "Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 1 (2023): 29–40.

pengajaran, kebanyakan guru cenderung menggunakan metode ceramah, belum mampu mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan praktis. Guru masih jarang menggunakan manajemen pembelajaran yang profesional, masih terpusat pada konsep lama bahwa pendidikan hanya sebatas transfer ilmu tanpa memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perlunya strategi dalam pengembangan pembelajaran tidak dapat diabaikan karena beberapa alasan berikut ini: Strategi membantu dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengelola sumber daya seperti waktu, tenaga, dan materi pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis, serta memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan adanya strategi, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih fokus, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta hasil pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, strategi juga memungkinkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam proses pembelajaran.

Namun demikian strategi pembelajaran yang berbeda-beda akan berdampak pada sikap belajar peserta didik terutama pada sikap belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan cara belajar mereka. Untuk memastikan strategi pembelajaran yang dipilih tepat, strategi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat menarik perhatian peserta didik dan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan tetapi merasa pembelajaran memiliki arti.

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana membangun suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam konteks pembelajaran Fiqih yang ada di MA DDI Lil-Banat, guru sering dihadapkan pada tantangan berupa rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kejenuhan belajar, serta kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, sikap belajar peserta didik kelas X terhadap mata pelajaran Fiqih cenderung

menurun, baik dalam hal motivasi, kedisiplinan, maupun keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap belajar yang kurang optimal pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Selain itu, suasana pembelajaran terkadang cenderung monoton sehingga menyebabkan sebagian peserta didik merasa jenuh dan kehilangan fokus belajar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi sikap belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada proses pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi *Ice Breaking* dalam pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menumbuhkan sikap belajar positif pada peserta didik, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Sikap belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *Ice Breaking* dapat memengaruhi sikap belajar peserta didik serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan strategi *Ice Breaking* pada pembelajaran fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?
2. Bagaimana tingkat sikap belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA DDI Lil-Banat Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Ice Breaking* pada pembelajaran fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare!
2. Untuk mengetahui sikap belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA DDI Lil-Banat Parepare!
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare!

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan seperti pihak sekolah, pembaca, dan bagi peneliti itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran konseptual mengenai variabel-variabel yang akan dicakup, tinjauan pustaka yang memuat analisis dan penjelasan yang sistematis tentang teori, ide, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelusuran penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai pedoman oleh para peneliti untuk menyempurnakan proses pemeriksaan yang akan dilakukan dan sebagai suatu cara untuk menyimpan hubungan-hubungan ide yang berkaitan dengan Pengaruh Strategi Pengembangan Pembelajaran Fiqih terhadap Sikap belajar dan pemahaman Peserta Didik di MA DDI Lil-Banat Parepare. Mengenai referensi penting yang digunakan oleh calon peneliti, yaitu:

1. Penelitian oleh Nurnadila, Tahun 2023. “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama meneliti pengaruh *Ice Breaking* terhadap aspek kognitif dan afektif peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta konteks materi yang diteliti.

Perbedaannya terletak pada konteks mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian Nurnadila dkk. berfokus pada kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa kelas VII SMP, dengan desain eksperimen

Pretest-Posttest Control Group Design. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.⁸

2. Ikhsan Candra Prayuda, Tahun 2022. “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama meneliti pengaruh strategi *ice breaking*. Namun, perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenjang pendidikan, serta fokus mata pelajaran. Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah.

Perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenjang pendidikan, serta desain penelitian. Penelitian Ikhsan Candra Prayuda dkk. berfokus pada minat belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar dengan metode quasi eksperimen dan menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan, konteks mata pelajaran, lokasi penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.⁹

3. Ubat Nirwati, Tahun 2025. “Peningkatan pemahaman konsep fisika melalui strategi *Ice Breaking* pada siswa VII SMP Negeri 4 muara batang gadis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep fisika melalui penerapan teknik *ice breaking*. Jenis penelitian yang digunakan adalah

⁸Fahrul Basir et al., “PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP KEMAMPUAN,” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 9 (2019): 332–44.

⁹Ikhsan Candra Prayuda et al., “Pengaruh Teknik Ice Breking Terhadap Minat Belajar,” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 1–5.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII.1 yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus (57,97), siklus I (69,20), dan siklus II (80,62), dengan tingkat ketuntasan mencapai 92% pada siklus II. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama meneliti penggunaan strategi *ice breaking*. Namun, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, variabel terikat, dan jenjang pendidikan. Penelitian tersebut berfokus pada pemahaman konsep fisika di SMP dengan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan variabel terikat. Penelitian Ubat Nirwati dkk. menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berfokus pada peningkatan pemahaman konsep fisika di SMP. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.¹⁰

4. Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, Tahun 2022. “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di Smk Wira Harapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep fisika melalui penerapan teknik *ice breaking*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII.1 yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes

¹⁰Ubat, Nirwati, “Peningkatan PEMAHAMAN KONSEP FISIKA MELALUI STRATEGI *ICE BREAKING* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MUARA BATANG GADIS,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2025): h.41.

tertulis untuk mengukur pemahaman konsep.

Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Ice Breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. Diharapkan kepada siswa untuk lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti. Penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar matematika siswa kelas XI, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan variabel terikat. Penelitian dewi ayu putu putri sri dewi. menggunakan metode Penelitian Quasi Eksperimen Design yaitu suatu eksperimen di mana sampel eksperimen tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.¹¹

B. Tinjauan Teori

a. *Ice Breaking*

Pengertian umum Strategi adalah proses penetapan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta rangkaian suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa tercapai.¹² Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi diartikan pula sebagai pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana, jadi kesimpulannya strategi adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹¹Mayzi Alhudri, Said; Heriyanto, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan," *Indonesian Journal of Education Development* 3, no. 2 (2022): 240–47

¹²Sentot Imam Wahjono and Anna Marina, "Teori Struktur Organisasi," *Journal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1, no. April (2020): h.34.

Ice Breaking pada mulanya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecahan es. Istilah *Ice Breaker* dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat atau traning sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *Ice Breaker* dalam dunia Teknik.¹³

Istilah *Ice Breaker* dalam dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya di dunia teknik memecahkan kebekuan “es”, sementara dalam dunia kependidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan “suasana”.

Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk. *Ice Breaking* adalah cara tepat untuk menciptakan suasana yang kondusif. *Ice Breaker* ini dapat memusatkan perhatian yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi, aman dan fokus. *Ice Breaker* adalah permainan yang kelihatannya sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan, kekakuan, rasa bosan dan mengantuk dalam sebuah kegiatan atau pertemuan. melihat dari kata *Ice Breaking* yaitu “pemecah es atau secara harfiah adalah pencairan suasana”.¹⁴

a) Tujuan strategi *ice breaking*

Tujuan pembelajaran (Penggunaan *Ice Breaking*) harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari *Ice Breaking* adalah untuk mencairkan suasana belajar, sehingga kondisi peserta didik yang awalnya merasa bosan atau tegang dapat berubah menjadi lebih santai dan menyenangkan. Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Suasana belajar yang menyenangkan secara langsung dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan aktif.

¹³Azni Aisyah, “Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 2 (2024): h.22.

¹⁴Asfi Aniuranti, M Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari, “Pelatihan Penyusunan *Ice Breaking* Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru,” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): h.85.

Selain itu, peserta didik akan lebih berani mengungkapkan ide serta gagasan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dialogis.¹⁵

Ice Breaking bertujuan pula memastikan kesiapan belajar setelah kegiatan *Ice Breaking*, guru memastikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran inti. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeluarkan perlengkapan belajar yang diperlukan dan memastikan semua siswa dalam kondisi siap untuk menerima materi. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimulai dengan suasana yang lebih fokus dan produktif.¹⁶

Tujuan utama *ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang lebih segar, nyaman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dalam keadaan kaku dan membebani peserta didik. Melalui kegiatan yang ringan, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi aktif, *ice breaking* membantu peserta didik melepaskan ketegangan mental maupun fisik yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya merasa lebih rileks, tetapi juga lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang akan disampaikan guru. Selain itu, *ice breaking* juga bertujuan untuk menumbuhkan kembali minat dan motivasi belajar peserta didik. Dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mulai kehilangan semangat ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama atau terlalu didominasi oleh penjelasan guru. Melalui *ice breaking*, suasana kelas berubah menjadi lebih hidup sehingga peserta didik terdorong untuk kembali terlibat aktif, berani merespons, serta menunjukkan sikap antusias terhadap pelajaran. Kondisi ini sangat penting karena motivasi dan minat belajar merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

¹⁵Gita Safitriana, Putri Aulia Hakim, and Syarifah Syafitri, "Menyelidiki Manfaat *Ice Breaking* Terhadap Fokus Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 4, no. 1 (2025): h.16.

¹⁶Fini Dwi Haryati and Diah Puspitaningrum, "Implementasi *Ice Breaking* Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 10, 2023): h.99.

Di samping itu, *ice breaking* juga bertujuan untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Ketika guru mampu menghadirkan kegiatan yang menyenangkan, peserta didik cenderung merasa lebih dihargai, lebih nyaman, dan tidak terlalu canggung dalam mengikuti pelajaran. Hubungan yang lebih akrab ini dapat menciptakan komunikasi yang lebih baik di dalam kelas, sehingga peserta didik lebih mudah merespons pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti arahan guru dengan sukarela.

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah membantu guru mengondisikan kelas agar lebih siap menerima pembelajaran inti. *Ice breaking* dapat digunakan sebagai jembatan dari suasana pasif menuju suasana aktif, dari keadaan tegang menuju keadaan santai namun tetap fokus. Dengan kondisi kelas yang sudah lebih terkendali, guru akan lebih mudah menyampaikan materi, dan peserta didik pun memiliki kesiapan psikologis yang lebih baik untuk memahami isi pembelajaran. Karena itu, *ice breaking* dapat dikatakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar.¹⁷

Dalam konteks penelitian ini, *ice breaking* memiliki tujuan yang lebih spesifik, yaitu membantu membentuk sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Sikap belajar tidak hanya berkaitan dengan kesediaan mengikuti pelajaran, tetapi juga mencakup perhatian, rasa ingin tahu, kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif. Dengan penerapan *ice breaking* yang tepat, peserta didik diharapkan tidak hanya lebih semangat, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran Fiqih. Oleh sebab itu, *ice breaking* dapat dipahami sebagai salah satu strategi yang mampu memengaruhi kondisi belajar peserta didik secara afektif maupun perilaku belajar mereka secara keseluruhan

b. Sikap Belajar

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana

¹⁷Sugito, S. (2021). Pengenalan ice breaking dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 145-150.

individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu yang tercermin dalam cara mereka merespons guru, materi pelajaran, tugas, dan suasana pembelajaran. Sikap belajar yang positif menunjukkan adanya kesiapan, perhatian, kesungguhan, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan sikap belajar yang negatif cenderung ditandai dengan rasa enggan, tidak peduli, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Karena itu, sikap belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

“belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman” Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar peserta didik berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya.

Menurut Brown, sikap belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam menerima atau menolak berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti guru, materi pelajaran, tugas, suasana kelas, dan kegiatan belajar yang berlangsung. Sikap belajar tidak hanya berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka terhadap pelajaran, tetapi juga mencerminkan cara peserta didik memberikan respons terhadap pengalaman belajar yang mereka hadapi di kelas. Brown menjelaskan bahwa sikap belajar dapat dilihat dari dua komponen utama, yaitu *teacher approval* dan *education acceptance*. *Teacher approval* berkaitan dengan pandangan peserta didik terhadap guru, meliputi cara guru mengajar, sikap guru di kelas, serta interaksi guru dengan peserta didik. Adapun *education acceptance* berkaitan dengan penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, tugas-tugas yang diberikan, serta aturan dan tuntutan yang berlaku dalam kegiatan belajar.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap belajar menurut Brown merupakan bentuk kecenderungan perilaku yang menunjukkan sejauh mana peserta didik menyukai, menerima, dan merespons proses pembelajaran secara positif. Sikap

belajar yang positif akan mendorong peserta didik lebih antusias, lebih fokus, lebih aktif, dan lebih siap mengikuti pembelajaran, sedangkan sikap belajar yang negatif dapat membuat peserta didik kurang berminat, kurang memperhatikan, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari bagaimana mereka menanggapi guru, materi, tugas, dan suasana pembelajaran yang diberikan selama proses belajar berlangsung.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik adalah kecenderungan perilaku tatkala seseorang mempelajari hal-hal yang bersifat akademik yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap belajar

Faktor Internal yang memengaruhi sikap belajar adalah Kesehatan, Minat dan Motivasi, Intelegensi, Cara belajar. sedangkan Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap sikap belajar, dapat di bedakan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sekitar.

kedua faktor tersebut dapat digolongkan kepada dua faktor yang mana kategori Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar serta Dorongan Eksternal dapat dikategorikan kedalam faktor psikologis, keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sebuah aktivitas. Dalam hal ini adalah dorongan untuk belajar. Selanjutnya kategori Lingkungan Sosial Masyarakat dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif dapat dikategorikan kedalam faktor lingkungan. Lingkungan di sekitar peserta didik juga dapat mempengaruhi sikap belajarnya. Lingkungan yang mendukung, seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didikan

¹⁸Sulistyowati, H. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).

memengaruhi belajar siswa, Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, Dorongan Eksternal, dan lingkungan tempat peserta didik tersebut berinteraksi, sosial mempengaruhi sikap dan kecenderungan belajar siswa.

Kondisi lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi sangat memengaruhi sikap belajar, serta memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar.

c. Teori Behaviorisme

Teori ini memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberikan respons terhadap lingkungannya. Teori ini berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur, serta menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman dan stimulus eksternal. Teori behaviorisme berfokus pada pengamatan dan pemahaman terhadap perilaku yang tampak, sedangkan aspek kognitif dan pemikiran individu kurang diperhatikan dalam pendekatan ini.

Teori belajar behaviorisme berpendapat bahwa berpikir adalah gerakan-gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat saraf dan otot-otot bicara seperti halnya bila kita mengucapkan buah pikiran. Jika pada psikologi asosiasi, unsur-unsur yang paling sederhana dalam kejiwaan manusia adalah tanggapan-tanggapan, pada behaviorisme unsur yang paling sederhana adalah refleks.¹⁹

Salah satu prinsip utama dalam teori behaviorisme adalah penguatan positif dan pengarahan yang efektif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendidik dapat menggunakan umpan balik positif untuk memperkuat respons yang diinginkan dari siswa. Misalnya, memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau prestasi dalam pembelajaran. Dengan memberikan pengarahan yang tepat, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dengan baik.

Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam pandangan

¹⁹Ade Islamiati, "MEMAHAMI TEORI BEHAVIORISME DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS DI SEKOLAH DASAR PERFEKTIF PENGGUNAAN STIMULUS DAN RESPON," *Journal of Elementary Education Web* 8, no. 2 (2024): h.12.

ini, lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku peserta didik, karena apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran akan memengaruhi cara peserta didik bereaksi. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal peserta didik, tetapi juga oleh rangsangan dari luar yang mampu mendorong munculnya respons belajar yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi ice breaking dapat dipahami sebagai bentuk stimulus yang diberikan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih segar, menyenangkan, dan tidak monoton. Stimulus ini dapat mengurangi kejenuhan, menghilangkan ketegangan, serta meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. Ketika peserta didik menerima stimulus yang menyenangkan, maka respons yang muncul biasanya berupa sikap yang lebih positif, seperti antusiasme, fokus, keaktifan, dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.²⁰

Secara behavioristik, guru berperan sebagai pengatur stimulus yang tepat agar peserta didik memberikan respons yang diinginkan. Ice breaking menjadi salah satu bentuk penguatan positif karena dapat menumbuhkan rasa senang, meningkatkan partisipasi, dan membuat peserta didik lebih terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Jika stimulus dilakukan secara tepat dan berulang, maka perilaku belajar yang positif akan semakin terbentuk dan menjadi kebiasaan. Dalam penelitian ini, teori behaviorisme relevan untuk menjelaskan bahwa strategi ice breaking dapat memengaruhi sikap belajar peserta didik melalui pemberian stimulus berupa kegiatan yang menarik, ringan, dan menyenangkan. Respons yang diharapkan bukan hanya peserta didik merasa tidak bosan, tetapi juga muncul sikap belajar yang lebih baik, seperti disiplin, tanggung jawab, perhatian, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang teori behaviorisme dan penerapannya yang berkaitan dengan stimulus dan respons, pendidik di sekolah dapat

²⁰Santoso, E., Pamungkas, M. D., Rochmad, R., & Isnarto, I. (2021, February). Teori behaviour (E. Thondike) dalam pembelajaran matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 4, pp. 174-178).

menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan mendorong perkembangan holistik siswa. Dalam konteks pembelajaran yang terus berkembang, penggunaan prinsip-prinsip behaviorisme dapat memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.²¹

d. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.²²

Ruang lingkup teori konstruktivisme Konstruktivisme merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam merekayasa dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri. Dalam mencermati realitas kehidupan sehari-hari, para konstruktivis mempercayai bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang berusaha mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka. Teori konstruktivisme mengatakan bahwa pengetahuan tidak selalu ditransfer hanya dari guru ke murid. Ini berarti bahwa siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus diberi prioritas selama proses pembelajaran, menurut filosofi konstruktivisme. Mengembangkan keterampilan mereka dan bertanggung jawab atas hasilnya. Pembelajaran pengalaman, atau kemampuan manusia untuk beradaptasi melalui pengalaman langsung di laboratorium atau debat di kelas, adalah

²¹Maria Indriani Sesfao et al., "PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)* 2, no. 3 (2025): h.68.

²²Mulyadi, "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)," *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 07, no. 36 (2022): h.87.

pusat pembelajaran. Pembelajaran pengalaman kemudian digunakan sebagai sumber ide baru.²³

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari hubungan antara stimulus dan respons, sedangkan teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, refleksi, serta interaksi dengan lingkungan belajar.

Dalam perspektif behaviorisme, peserta didik dipandang sebagai individu yang memberikan respons terhadap rangsangan yang datang dari luar dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan guru melalui strategi, metode, maupun suasana belajar yang diciptakan di dalam kelas. Stimulus yang tepat akan mendorong munculnya respons yang diharapkan, seperti perhatian, semangat, kedisiplinan, dan kesiapan belajar. Dalam konteks penelitian ini, strategi ice breaking dapat dipahami sebagai bentuk stimulus yang digunakan guru untuk mencairkan suasana kelas, mengurangi kejenuhan, serta menumbuhkan respons positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Penerapan ice breaking juga sejalan dengan teori konstruktivisme karena pembelajaran yang efektif tidak hanya menuntut peserta didik menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Konstruktivisme menegaskan bahwa peserta didik memiliki peran sentral dalam proses belajar, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Ketika suasana kelas dibuat lebih hidup melalui ice breaking, peserta didik cenderung lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.²⁴

²³Nabiila Tsuroyya Azzahra, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): h.75.

²⁴Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.

Dengan demikian, strategi ice breaking dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya berfungsi sebagai selingan untuk menghilangkan kejenuhan, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam teori behaviorisme dan konstruktivisme. Dari sudut pandang behaviorisme, ice breaking menjadi stimulus yang memunculkan respons belajar yang positif, sedangkan dari sudut pandang konstruktivisme, ice breaking membantu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara aktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ice breaking berpotensi memengaruhi sikap belajar peserta didik, terutama dalam meningkatkan antusiasme, perhatian, rasa senang, dan kesiapan mereka mengikuti pembelajaran Fiqih.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir merupakan sebuah panduan konseptual yang melibatkan teori, observasi, dan kajian pustaka, menjadi fondasi utama dalam menyelesaikan karya tulis, baik kreatif maupun penelitian.

Kerangka pikir diartikan pula cara berpikir untuk memperoleh jawaban dan mengetahui hubungan antar variabel dalam masalah penelitian. Kerangka berpikir dapat dibilang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung, yang menggambarkan alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian.²⁵

Kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel, yang mencakup variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent). Secara umum, contoh kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah, mulai dari awal

²⁵Aulia, J. (2024). Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian. *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.

hingga akhir. Kerangka berpikir merupakan panduan konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian, dan dengan kerangka ini peneliti dapat menggambarkan alur penelitian secara logis, mulai dari teori hingga hasil yang diharapkan.

Kerangka berpikir biasanya terdiri dari beberapa elemen utama, yaitu identifikasi masalah, landasan teori, variabel penelitian, hubungan antarvariabel, dan model visualisasi berupa diagram atau model konseptual untuk memperjelas hubungan antarvariabel. Kerangka berpikir pada penelitian adalah alat penting untuk menjelaskan hubungan logis antar variabel, dan dengan kerangka berpikir yang kuat, peneliti dapat mengarahkan penelitian secara sistematis. Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan variable lainnya. atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²⁶

Sangat penting bagi peneliti untuk menggunakan kerangka pikir dalam penelitian untuk membantu dalam fokus pada masalah yang ingin di pelajari. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi ice breaking merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Penerapan strategi ice breaking melalui berbagai kegiatan penyegar diharapkan dapat meningkatkan perhatian, fokus, antusiasme, dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

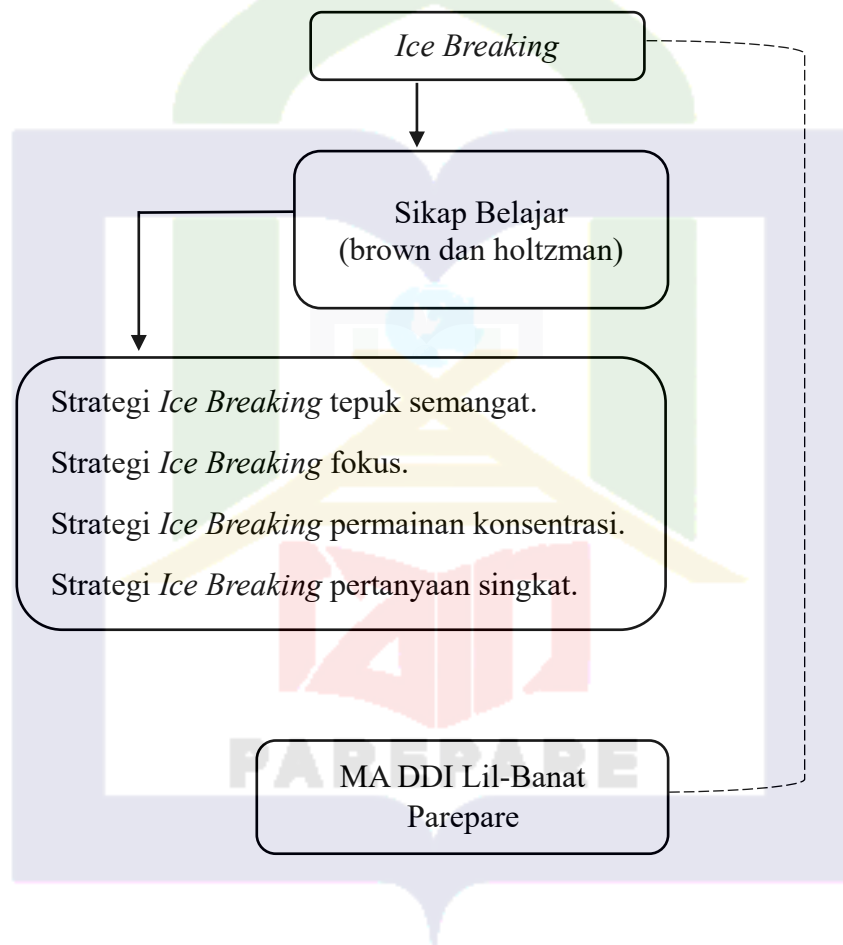
Sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku peserta didik dalam merespons kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perhatian, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Semakin baik penerapan strategi ice breaking, maka semakin positif pula sikap belajar peserta didik yang ditunjukkan

²⁶Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Cet. I, IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h.39.

selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh strategi ice breaking sebagai variabel bebas (X) terhadap sikap belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir



A. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final dan dijadikan sebagai pengarah sekaligus pedoman dalam melaksanakan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian di lapangan. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Strategi *Ice Breaking*) terhadap dua variabel Y = Sikap Belajar Peserta Didik.

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.
- b. H_a : Terdapat pengaruh strategi *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

“Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Jenis penelitian asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi ice breaking (variabel X) terhadap sikap belajar peserta didik (variabel Y) pada mata pelajaran fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek penelitian. Asosiatif kausal yang sering juga di sebut sebab akibat, dengan rancangan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2
Asosiatif kausal



X = Variabel Bebas (Strategi Ice Breaking)

Y = Variabel Terikat (Sikap Belajar Peserta Didik)

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA DDI Lil-Banat Parepare, yang beralamat di Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53, dengan mengambil data dari sekolah yakni guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan karena lokasi tersebut merupakan sekolah berbasis Islam yang dapat mendukung dilakukannya penelitian terkait mata pelajaran fiqih.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan(disesuaikan dengan

kebutuhan penelitian), pada tahun 2026 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif, didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan. populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Definisi ini menekankan pentingnya memperhatikan tiga komponen utama dalam penelitian: subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang mengikuti mata pelajaran Fiqih di MA DDI Lil-banat parepare.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.²⁸ sampel diperlakukan sebagai representasi statistik dari populasi yang lebih besar. Individu yang termasuk dalam sampel biasanya disebut sebagai "responden," yang memberikan tanggapan atau respon terkait tujuan penelitian kuantitatif. untuk penentuan besar sampelnya, peneliti menggunakan teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan total sampling yakni sampel yang digunakan adalah semua dari populasi dijadikan sampel karena jumlah populai yang ingin diteliti kurang dari 100 orang.

C. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam proses mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun proposal

²⁷Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.

²⁸Maryvonne Lumley & James Wilkinson, "POPULASI DAN SAMPEL Nuha," *Developing Employability for Business* 2, no. 2 (2014): 1–6.

ini, secara garis besar menggunakan penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di mana peneliti turun langsung ke lapangan, ikut serta dalam partisipasi di lapangan untuk melakukan observasi, mengumpulkan data dan informasi, baik dari responden (sumber data primer) maupun informan (sumber data sekunder). Teknik pengumpulan data beserta pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh informasi dari responden secara sistematis dan terarah. Angket disusun dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi ice breaking dan sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan angket dipandang tepat karena dapat membantu peneliti memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan mudah dianalisis secara statistik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup, yaitu responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga jawaban yang diperoleh lebih mudah diolah dan dibandingkan. Dengan demikian, angket menjadi instrumen yang penting dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian secara langsung dari responden.²⁹

Adapun jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan menggunakan skala Likert. Dalam pembuatan skala likert, peneliti membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu

²⁹Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis respon siswa terhadap media animasi powerpoint pokok bahasan kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 49-53.

subjek atau responden (peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare) diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui jawaban seberapa besar pengaruh Strategi *Ice breaking* terhadap sikap belajar peserta didik di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang menghasilkan catatan-catatan terkait dengan topik penelitian, seperti arsip, transkrip, foto, dan dokumen penting lainnya yang diperlukan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan valid.³⁰ Dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah, jumlah peserta didik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta bukti pendukung penelitian mengenai penerapan strategi ice breaking pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan atau konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep operasional dan spesifik sehingga variabel diukur dan dihitung. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai batasan dan makna setiap variabel yang digunakan agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam penelitian. Variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi ice breaking, yaitu kegiatan selingan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana kelas, mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif.

³⁰Hajar Hasan et al., "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): h.29.

Strategi ice breaking dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang rileks, penggunaan kegiatan yang menarik perhatian peserta didik, kemampuan mengurangi kebosanan selama pembelajaran, serta kemampuan membangkitkan kembali semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.³¹

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, yaitu kecenderungan peserta didik dalam merespons proses pembelajaran secara positif yang tercermin melalui perhatian, antusiasme, kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran. Sikap belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui indikator perhatian terhadap pelajaran, kesediaan mengikuti proses pembelajaran, partisipasi aktif di kelas, ketaatan terhadap aturan belajar, serta rasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, definisi operasional variabel ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur hubungan dan pengaruh strategi ice breaking terhadap sikap belajar peserta didik secara lebih terarah dan objektif dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *X* dan variabel *Y*. Variabel *X* menjadi variabel pengaruh, yaitu Strategi *ice breaking*, variabel *Y* variabel terpengaruh yaitu sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



³¹Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).

1. Strategi *ice breaking*

Ice Breaking merupakan opening pembelajaran zaman sekarang yang dapat membuat suasana kelas menyenangkan. Menyenangkan bukan berarti guru dan peserta didik di dalam kelas hanya bermain dan tertawa saja. Menyenangkan dalam artian peserta didik di kelas dapat merasa enjoy, tidak merasa terintimidasi, atau tertekan dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat kehadiran seorang guru begitu dinantikan di dalam kelas. Dengan adanya *Ice Breaking* peserta didik akan merasa betah di dalam kelas.³²

Ice Breaking merupakan salah satu rutinitas yang berhasil memecahkan kejenuhan, kebekuan dan ketakutan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran kembali semangat dan kembali seperti keadaan semula (lebih kondusif), peserta didik juga akan mudah menerima perkataan yang disampaikan guru.

Istilah *Ice Breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang berarti memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *Ice Breaking* adalah ‘pemecah es’. Jadi, *Ice Breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

Penggunaan strategi *ice breaking* dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru Fiqih untuk mencairkan suasana belajar, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk *ice breaking* yang dimaksud meliputi tepuk semangat, permainan edukatif sederhana, tanya jawab singkat, gerakan fisik ringan, serta kegiatan penyegar lainnya yang dilakukan pada awal atau di sela-sela pembelajaran Fiqih. Strategi *ice breaking* diukur melalui indikator kesiapan belajar, fokus belajar, antusiasme belajar, partisipasi

³²Sugito Sugito, “PENGENALAN ICE BREAKINGDALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA,” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (2021): h.6.

peserta didik, dan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Jenis-jenis *ice breaking* dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh guru fiqih selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *Ice Breaker* yang ada harus dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut

a. Jenis tepuk

Tangan Jenis *Ice Breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik dengan segala variasinya. Mulai dari tepuk tangan, tepuk semangat dengan cara tepuk-tepuk cepat sambil mengangkat tangan dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran juga dapat diciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa mengairahkan selama proses pembelajaran.

b. Jenis lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi belajar

c. Jenis game

Paling membuat peserta didik heboh. Peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan, Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif.

2. Sikap belajar peserta didik

Sikap belajar adalah perilaku yang timbul sebagai tanggapan terhadap suatu objek, baik itu sifatnya positif atau negatif. mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif atau negatif. Bagi peserta didik, bersikap positif merupakan kecenderungan perilaku mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan Sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai obyek tertentu. Perbedaan tersebut sebagai akibat dari perkembangan peserta

didik itu sendiri.³³

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya.³⁴

E. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus product moment sebagai berikut: $T_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$.

Keterangan:

T_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

n : Jumlah responden

X : Skor item butir soal

Y : Jumlah skor total tiap soal.

Kriteria uji validitas adalah membandingkan nilai pearson correlation dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} ini akan digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,5, Nilai N adalah jumlah responden uji coba instrumen.

³³Enceng Yana, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Cirebon)," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2021): h.92.

³⁴Hesti Sulistyowati and Sejarah Artikel, "Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMK," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (2019).

Uji validitas adalah proses pengukuran untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian seperti kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara sederhana, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki ketepatan dan ketelitian dalam mengukur variabel yang hendak diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang terkumpul dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian, dan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur konsep yang ingin diukur. Tujuan utama uji validitas adalah untuk memastikan sebuah pertanyaan atau pernyataan dapat mengukur variabel yang dimaksud.

Sebuah pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid jika memenuhi kriteria statistik, yaitu nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, atau nilai sig. p kurang dari 0,05. Sebagai contoh praktis, kuesioner tentang kepuasan pelanggan harus mengukur tingkat kepuasan pelanggan, bukan mengukur preferensi merek. Jika instrumen mengukur hal yang berbeda dari yang seharusnya, maka instrumen tersebut tidak valid. Uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan data yang dihasilkan kredibel dan instrumen yang digunakan relevan dengan konsep yang ingin diukur.³⁵

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan item, yaitu mengkorelasi skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butiran pernyataan. Peneliti menggunakan rumus product moment dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistic 25 untuk menguji item pernyataan tentang Strategi *Ice Breaking* (X) dan Sikap Belajar (Y) di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare dengan jumlah responden 19 peserta didik dengan ketentuan jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,344).

³⁵Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.

Tabel 2.3
Hasil uji validitas instrumen

Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (0,05)	r hitung > r tabel		r tabel
		r hitung	r tabel	
1	0,000	0,681	0,456	Valid
2	0,026	0,509	0,456	Valid
3	0,006	0,520	0,456	Valid
4	0,003	0,561	0,456	Valid
5	0,001	0,645	0,456	Valid
6	0,002	0,454	0,456	Valid
7	0,007	0,536	0,456	Valid
8	0,000	0,783	0,456	Valid
9	0,000	0,768	0,456	Valid
10	0,000	0,828	0,456	Valid
11	0,000	0,805	0,456	Valid
12	0,000	0,711	0,456	Valid
13	0,001	0,625	0,456	Valid
14	0,001	0,622	0,456	Valid
15	0,001	0,662	0,456	Valid
16	0,003	0,573	0,456	Valid
17	0,003	0,573	0,456	Valid
18	0,001	0,649	0,456	Valid
19	0,033	0,490	0,456	Valid
20	0,003	0,573	0,456	Valid
21	0,004	0,543	0,456	Valid
22	0,000	0,759	0,456	Valid

23	0,003	0,573	0,456	Valid
24	0,002	0,596	0,456	Valid
25	0,010	0,492	0,456	Valid
26	0,003	0,573	0,456	Valid
27	0,003	0,573	0,456	Valid
28	0,001	0,634	0,456	Valid
29	0,001	0,573	0,456	Valid
30	0,003	0,485	0,456	Valid

Berdasarkan tabel di atas, instrumen penelitian terdiri atas 30 butir pernyataan, yang meliputi 15 butir pernyataan untuk variabel Strategi *Ice Breaking* (X) dan 15 butir pernyataan untuk variabel Sikap belajar Peserta didik (Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan valid

b. Uji reliabilitas Tes

Uji reliabilitas adalah suatu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa konsisten angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian bahkan jika angket dan kuisisioner yang digunakan secara berulang kali sama. Uji reliabilitas adalah proses pengukuran untuk mengetahui seberapa konsisten suatu instrumen dalam mengukur sasaran yang sama. Reliabilitas adalah konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur, yang menunjukkan sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali.³⁶

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sama pada pengukuran yang berbeda. Tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif. Secara khusus, konsep

³⁶Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.

reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuesioner, sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian.

Sebuah instrumen penelitian, misalnya kuesioner, dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menyediakan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Alat pengukuran tersebut tetap menyediakan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, peneliti hendak mengetahui apakah terdapat ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama dalam waktu yang berbeda.

Ada beberapa metode uji reliabilitas seperti tes ulang, tes ekuivalen, dan koefisien alpha Cronbach untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian. Nilai koefisien reliabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan instrumen yang lebih konsisten dan andal. Instrumen dianggap reliabel jika nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) lebih besar dari 0,7.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel Strategi *Ice Breaking* (X) dan Sikap Belajar (Y), serta gabungan kedua variabel tersebut, dengan kriteria yaitu jika nilai Cronbach alpha > 0,06 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2.4

Output Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.920	15
------	----

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk variabel X sebanyak 15 dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,920, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,920 > 0,06$, maka instrumen untuk variabel Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 2.5

Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	15

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk variabel Y sebanyak 15 dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,886, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,886 > 0,06$, maka keseluruhan instrumen untuk variabel Strategi *Ice Breaking* (X) dan Sikap Belajar (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam suatu penelitian memerlukan keakuratan dan kehati-hatian karena data yang dikumpulkan berasal dari berbagai metode yang digunakan. Ada dua jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Setelah data siap untuk dijelaskan, berikut adalah teknik yang akan digunakan.³⁷

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk

³⁷Jailani, M. Syahrar, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 79-91.

menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menguraikan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Pengamatan statistik deskriptif dilakukan dengan menggambarkan seluruh informasi dari setiap variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, grafik garis dan batang, diagram lingkaran, histogram, penjelasan kelompok melalui rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan variasi kelompok melalui jarak dan deviasi baku dengan menggunakan perangkat lunak IBM Statistik SPSS.

2. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal uji normalitas dapat dilaksanakan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS dengan kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Biasanya, uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Secara umum, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian memiliki pola hubungan yang linier. Apabila hasilnya menunjukkan hubungan yang linier, data tersebut dapat dianalisis menggunakan metode seperti regresi linier. Namun, jika hasilnya tidak linier, diperlukan metode analisis lain yang lebih sesuai. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi dari Linearity $<$ dari 0,05 dan nilai signifikansi Defiation From Linearity $>$ dari 0,05 dan membandingkan nilai F hitung dengan F table.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial, yang

digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan yang akan diterima atau ditolak atau dalam artian hipotesis ini merupakan pernyataan atau dugaan sementara. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment untuk mengetahui tingkat keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (r) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel yang diuji. Selain menggunakan uji korelasi, peneliti juga memakai analisis regresi linear sederhana untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Regresi linear sederhana digunakan ketika hubungan kedua variabel bersifat linear. Jika hasil analisis menunjukkan hubungan yang kuat, peneliti perlu memastikan apakah koefisien regresi tersebut benar-benar signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan angka 0,05 atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di MA DDI Lil-Banat Parepare yang beralamat di Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53, kota Parepare, provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal.

Penelitian berfokus pada dua variabel yaitu pengaruh strategi *ice breaking* terhadap sikap belajar pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X, yaitu strategi *ice breaking*, yang terdiri atas 15 item pernyataan. Setiap jawaban diberi skor menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1.

Sementara itu, untuk mengukur variabel Y, yaitu sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, digunakan angket yang terdiri atas 15 item pernyataan. Skala yang digunakan juga menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4, 3, 2, dan 1.

Penelitian ini melibatkan 19 peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare sebagai responden. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sampling jenuh). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, variasi dan standar deviasi menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 for Windows.

1. Analisis statistik deskriptif

Tabel 2.6

Hasil analisis deskriptif strategi *ice breaking*

Statistics		
Strategi <i>ice breaking</i>		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		50.84
Std. Deviation		4.891
Variance		23.918
Range		16
Minimum		44
Maximum		60
Sum		966

Tabel 2.7

Hasil analisis deskriptif sikap belajar

Statistics		
Strategi <i>ice breaking</i>		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		49,63
Std. Deviation		5,718
Variance		32,690
Range		19
Minimum		41
Maximum		60
Sum		943

Hasil dari analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS statistic 25 for Windows memberikan gambaran umum mengenai pengaruh strategi *ice breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Analisis ini menunjukkan sejauh mana intensitas pengaruh strategi *ice breaking*.

Pada variabel pengaruh strategi *ice breaking* (X), diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 50.84, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4.891. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, pengaruh strategi *ice breaking*, berdasarkan klasifikasi skor maksimal 60. Rentang skor yang diperoleh berkisar dari 44 hingga 60.

Sementara itu, sikap belajar peserta didik (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49,63 dengan simpangan baku 5.718. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik. Rentang skor yang diperoleh berkisar antara 41 hingga 60.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banu pada mata Pelajaran fiqh. Jumlah sampel dalam penelitian ini Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden sehingga diperoleh data sebagai berikut:

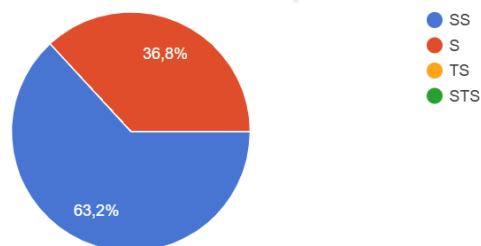
Tabel 2.8

Rekapitulasi jawaban peserta didik terhadap variabel strategi *ice breaking*

Kategori	Variabel X	Variabel Y
Sangat setuju	27,02%	65,00%
Setuju	68,07%	35,00%
Tidak setuju	4,91%	0,00%
Sangat tidak setuju	0,00%	0,00%

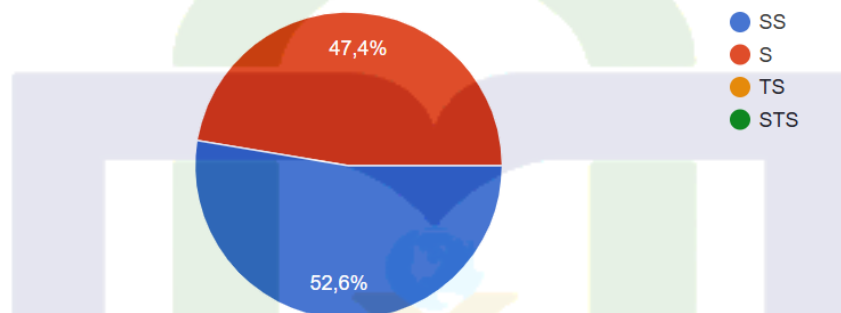
1. Variabel X (Strategi *Ice breaking*)

Gambar 2.9



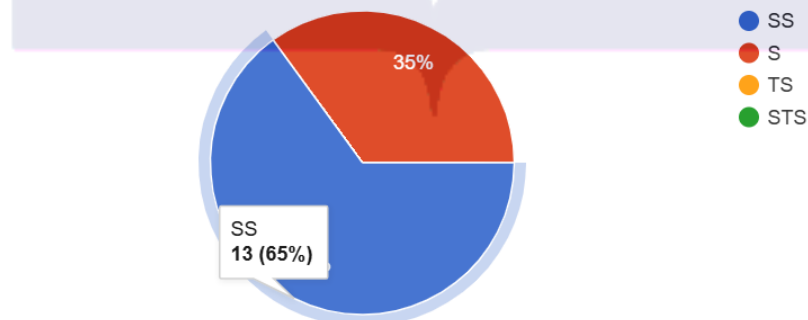
Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Strategi *ice breaking* (X) pada pernyataan bahwa "Setelah *ice breaking*, saya lebih fokus menyimak penjelasan guru Fiqih" terdapat 36,8% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 63,2% menyatakan sangat setuju.

Gambar 3.1



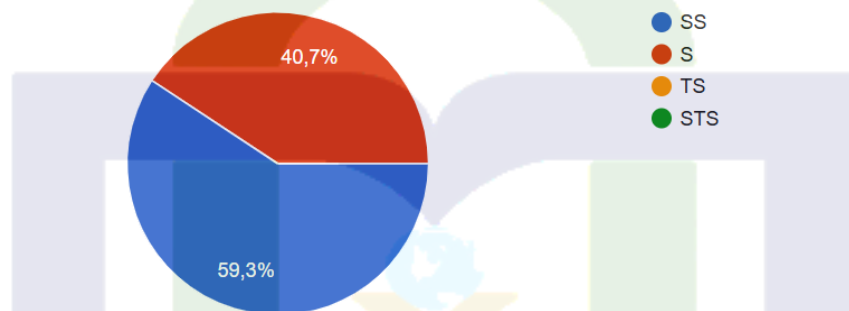
Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Strategi *ice breaking* (X) pada pernyataan bahwa "Durasi *ice breaking* biasanya cukup (tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat)." terdapat 47,4% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 52,6% menyatakan sangat setuju.

Gambar 3.2



Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Strategi *ice breaking* (X) pada pernyataan bahwa " Bentuk *ice breaking* yang digunakan bervariasi (mis. permainan, tanya jawab, pemanasan” terdapat 35% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 65% menyatakan sangat setuju.

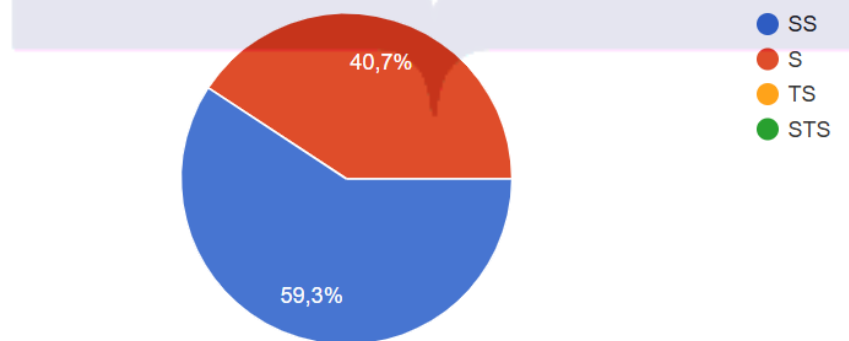
Gambar 3.3



Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Strategi *ice breaking* (X) pada pernyataan bahwa " Saya menyukai kegiatan *ice breaking* yang dilakukan guru. ” terdapat 40,7% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 59,3% menyatakan sangat setuju.

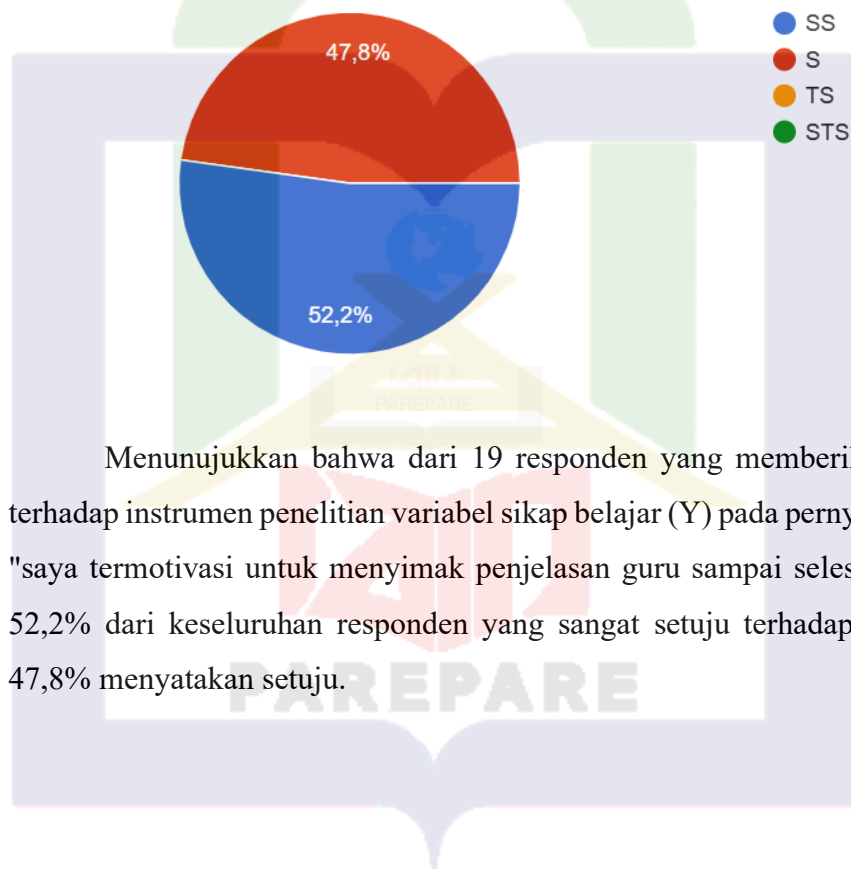
2. Variabel Y (Sikap Belajar Peserta Didik)

Gambar 3.4

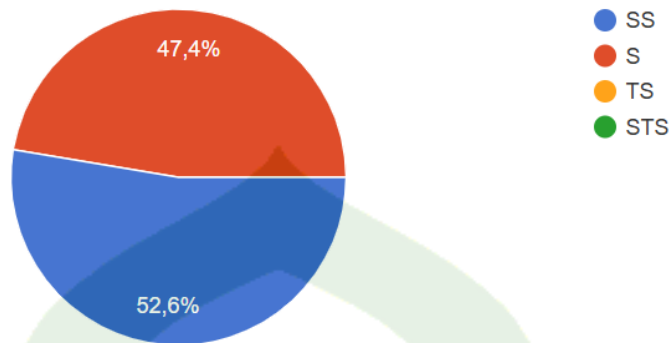


Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel sikap belajar (Y) pada pernyataan bahwa "saya merasa tertarik dengan pelajaran yang di ajarkan di kelas ini", terdapat 40,7% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 11 responden 59,3% menyatakan sangat setuju.

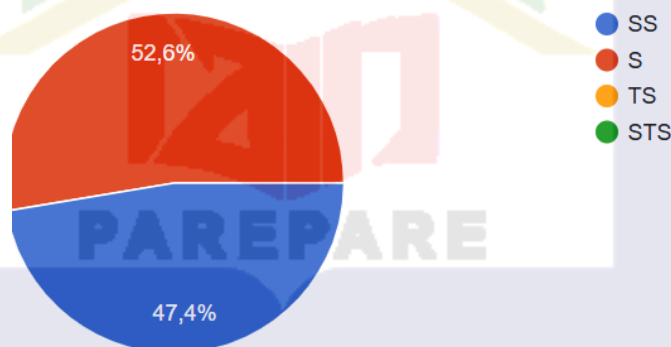
Gambar 3.5



Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel sikap belajar (Y) pada pernyataan bahwa "saya termotivasi untuk menyimak penjelasan guru sampai selesai", terdapat 52,2% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 47,8% menyatakan setuju.

Gambar 3.6

Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel sikap belajar (Y) pada pernyataan bahwa "saya merasa belajar fiqih penting untuk kehidupan saya sehari-hari", terdapat 47,4% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan 52,6% menyatakan sangat setuju,

Gambar 3.7

Menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel sikap belajar (Y) pada pernyataan bahwa "saya merasa suasana kelas mempengaruhi semangat belajar saya", terdapat 52,6% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan. 47,4% menyatakan sangat setuju.

3. Uji prasyarat analisis.

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik statistik Shapiro-Wilk, dengan bantuan SPSS. Konsep dasar dari uji normalitas Shapiro-Wilk ialah membandingkan distribusi data yang akan diuji. Nantinya hasil data yang dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil output dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Output Uji Normalitas
One-Sample Shapiro-Wilk Test

Tests Of Normality						
	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
VARIABEL X	.200	19	.044	.911	19	0.76
VARIABEL Y	.171	19	.144	.912	19	.080

a. Lilliefors significance correction

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig untuk variabel X sebesar 0,076. Yang berarti nilai $0,076 > 0,05$, dan variabel Y nilai signifikansi Asymp.Sig sebesar 0,080. Yakni nilai $0,080 > 0,05$ Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan

uji statistik untuk linearitas dengan perangkat lunak SPSS. Kriteria uji linearitas dilihat pada tabel ANOVA, khususnya pada baris ketiga kolom pertama, yang menunjukkan “Deviation From Linearity” dari hasil uji F dan signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 3.9
Output Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of squares	df	Mean square	F	sig
Sikap Belajar *Strategi <i>Ice breaking</i>	Between groups	(combined)	193,754	13	14,904	1,471	.353
		Linearity	25.174	1	25.174	2.484	.176
		Deviation from linearity	168.581	12	14.048	1.386	.380
	Within groups		50.667	5	10.133		
	Total		244.421	18			

Hasil uji linearitas pada tabel menyatakan bahwasanya nilai Deviation From Linearity yaitu $0,380 > 0,05$. Adapun nilai F tabel yang digunakan dalam pengujian adalah sebesar 4,68. Sementara berdasarkan nilai F, output diatas diperoleh nilai F hitung $1,386 < 4,68$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Y.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi Person Product Moment digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih dengan skala interval atau rasio.³⁸

³⁸Annisak, Fadillah, Humairo Sakinah Zainuri, and Siti Fadillah. "Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian." *Al Ittihadu* 3 (2024).

Untuk nilai dari koefisien korelasi Pearson berkisar antara -1 s/d $+1$, di mana yang semakin mendekati 0 , semakin menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara variabel, sedangkan semakin mendekati satu semakin kuatnya hubungan antar variabel tersebut. Dalam uji analisis korelasi Pearson ada tiga cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations), jika nilai r hitung $> r$ tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.
- c. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS, jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

Tabel 4.1
Interval Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

- b. Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jadi uji ini digunakan dalam

menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi *Ice breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.
- b. H_a : Terdapat pengaruh strategi *Ice breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

Ada tiga dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis menggunakan analisis linear sederhana. Pertama, membandingkan nilai sig dengan 0,05, jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Terakhir dengan melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dengan bepedoman pada nilai R Square (R^2).

Tabel 4.2

Output analisis regresi linear sederhana

		Coefficients			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.152	8.799		2.063	.055
	Strategi <i>Ice breaking</i>	.665	.167	.696	3.992	.001

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel strategi *ice breaking* (X) sikap belajar (Y). Selain itu, nilai t hitung sebesar $3,992 > 1,670$, semakin menguatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa strategi *ice breaking* memengaruhi sikap belajar peserta didik.

Tabel 4.3

Output model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.454	2.43412

a. Predictors: (Constant), Strategi *Ice breaking*

Sementara pada tabel output model summary, diketahui nilai R square sebesar 0,454. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh strategi *ice breaking* (X) terhadap sikap belajar (Y) adalah sebesar 45,4%.

B. Pembahasan

1. Tingkat penerapan strategi *Ice Breaking* pada pembelajaran fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Strategi *Ice breaking* sebesar 50.84 Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Ice breaking* pada pembelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare berada pada kategori baik. Tingginya penerapan strategi *Ice breaking* menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Melalui penggunaan berbagai bentuk *Ice breaking* seperti tepuk semangat, gerak aktif sederhana, permainan konsentrasi, dan game edukatif, peserta didik menjadi lebih antusias serta lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Ice breaking* memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga lebih siap menerima materi yang disampaikan oleh guru. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan perhatian peserta didik sehingga pembelajaran Fiqih dapat berlangsung secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Ice breaking* merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencairkan suasana belajar yang kaku, membosankan,³⁹ dan menegangkan menjadi suasana yang lebih rileks, menyenangkan, serta mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Strategi *Ice breaking* juga bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar, meningkatkan motivasi, dan membantu peserta didik agar lebih siap menerima materi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurnadila yang menyimpulkan bahwa penerapan *Ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ikhsan Candra Prayudayang menemukan bahwa teknik *Ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan strategi *Ice breaking* pada pembelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare telah terlaksana dengan baik. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Tingkat Sikap Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA DDI Lil-Banat Parepare?

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Sikap Belajar Peserta Didik memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 54.63 Hasil tersebut

³⁹Aniuranti, Asfi, M. Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari. "Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2.1 (2021): 85-93.

menunjukkan bahwa sikap belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA DDI Lil-Banat Parepare berada pada kategori baik. Tingginya sikap belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan positif dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih. Sikap tersebut terlihat dari perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab terhadap kewajiban belajar mereka.

Sikap belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap belajar positif cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, sikap belajar yang rendah dapat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Menurut teori yang digunakan dalam penelitian ini, sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku peserta didik dalam merespons kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk sikap positif maupun sikap negatif.⁴⁰ Sikap belajar yang positif ditunjukkan melalui perilaku menyenangkan, memperhatikan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Semakin baik sikap belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare telah memiliki sikap belajar yang baik pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik mampu menunjukkan perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, sikap belajar yang baik tersebut dapat menjadi modal penting bagi peserta

⁴⁰Wisman, Yossita. "Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11.1 (2020): 209-215.

didik dalam memahami materi Fiqih serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Pengaruh Strategi *Ice Breaking* Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?

Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3.992 lebih besar daripada t tabel 1,670. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, Strategi *Ice Breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih.

Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,484 atau sekitar 48,4%. Artinya, Strategi *Ice Breaking* memberikan kontribusi sebesar 48,4% terhadap Sikap Belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan strategi ice breaking, maka semakin baik pula sikap belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan strategi *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula sikap belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Penerapan *Ice Breaking* yang dilakukan melalui kegiatan tepuk semangat, gerak aktif sederhana, permainan konsentrasi, dan game edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori sikap belajar yang menyatakan bahwa sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku peserta didik dalam merespon kegiatan pembelajaran, baik secara positif maupun negatif. Semakin positif sikap belajar peserta didik, maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Ice Breaking* dapat membantu mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana

belajar yang semula monoton dan membosankan menjadi lebih hidup sehingga peserta didik terdorong untuk menunjukkan sikap belajar yang positif. Sikap tersebut tercermin melalui perhatian yang lebih baik terhadap materi pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keaktifan dalam berpartisipasi di kelas.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan dari lingkungan.⁴¹ Dalam penelitian ini, strategi *Ice Breaking* berperan sebagai stimulus yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik sehingga menghasilkan respons berupa sikap belajar yang lebih positif. Selain itu, teori konstruktivisme juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik akan membantu mereka membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurnadila yang menyimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian Ikhsan Candra Prayuda juga menunjukkan bahwa teknik *Ice Breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa strategi *Ice Breaking* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Ice Breaking* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Oleh karena itu, penerapan strategi *Ice Breaking* perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu

⁴¹Shahbana, Elvia Baby, and Rachmat Satria. "Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9.1 (2020): 24-33.

mendorong terbentuknya sikap belajar yang positif. hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemberian stimulus pembelajaran yang tepat melalui strategi *ice breaking* dapat memengaruhi dan meningkatkan sikap belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh strategi *ice breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, maka dapat ditarik Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Strategi *Ice Breaking* sebesar 50.84 Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Ice Breaking* pada pembelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Ice Breaking* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, dan kondusif sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Sikap Belajar Peserta Didik memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 54.63 Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA DDI Lil-Banat Parepare berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan antusiasme yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, terdapat pengaruh strategi *Ice Breaking* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Ice Breaking* memberikan kontribusi sebesar 69,6% terhadap sikap belajar peserta didik, sedangkan 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat terus menerapkan dan mengembangkan *strategi Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan mampu meningkatkan sikap belajar peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang melibatkan strategi *Ice Breaking* serta mempertahankan sikap belajar yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk strategi *Ice Breaking*, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, variabel yang berbeda, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,696 yang berarti strategi *ice breaking* memberikan kontribusi sebesar 69,6% terhadap sikap belajar peserta didik. Adapun 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abd Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani. "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN." *Journal Article* 2, no. 1 (2022).
- Ade Islamiati. "MEMAHAMI TEORI BEHAVIORISME DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS DI SEKOLAH DASAR PERFEKTIF PENGGUNAAN STIMULUS DAN RESPON." *Journal of Elementary Education Web* 8, no. 2 (2024).
- Aulia, J. Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian. *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. (2024).
- Aisyah, Azni. "Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 2 (2024).
- Aniuranti, Asfi, M Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari. "Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2021).
- Aniuranti, Asfi, M. Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari. "Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2.1 (2021).
- Annisak, Fadillah, Humairo Sakinah Zainuri, and Siti Fadillah. "Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian." *Al Ittihadu* 3 (2024).
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025).
- Basir, Fahrul, Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Cokroaminoto Palopo, Minat Belajar, Teknik Ice Breaking, and A Pendahuluan. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP KEMAMPUAN." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 9 (2019).

- Dihe, Laurensius, and Yvonne Wangdra. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," no. September (2023).
- Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis respon siswa terhadap media animasi powerpoint pokok bahasan kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2).
- Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Cet. I, IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Haryati, Fini Dwi, and Diah Puspitaningrum. "Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 10, 2023).
- Hasan, Hajar, Sistem Informasi, Dokumen Vidio, and I Pendahuluan. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022).
- Hesti Sulistyowati and Sejarah Artikel, "Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMK," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (2019).
- Jailani, M. Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024)
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1).
- Mayzi Alhudri, Said; Heriyanto, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan," *Indonesian Journal of Education Development* 3, no. 2 (2022).
- Maryvonne Lumley & James Wilkinson. "POPULASI DAN SAMPEL Nuha." *Developing Employability for Business* 2, no. 2 (2014).
- Mulyadi. "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)." *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 07, no. 36 (2022).
- Munthe, Aulia Fitriani, Miftahul Jannah Harahap, and Yasmina Fajri. "Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*

- 1, no. 1 (2023).
- Nirwati, Ubat. d.k.k. "Peningkatan PEMAHAMAN KONSEP FISIKA MELALUI STRATEGI ICE BREAKING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MUARA BATANG GADIS." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2025).
- Prayuda, Ikhsan Candra, Putry Agung, Ali Mashari, and Kata Kunci. "Pengaruh Teknik Ice Breking Terhadap Minat Belajar." *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022).
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Safitriana, Gita, Putri Aulia Hakim, and Syarifah Syafitri. "Menyelidiki Manfaat Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 4, no. 1 (2025).
- Santoso, E., Pamungkas, M. D., Rochmad, R., & Isnarto, I. (2021, February). Teori behaviour (E. Throndike) dalam pembelajaran matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 4, pp.)
- Selvia, Mery. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10, no. 2 (2022).
- Sesfao, Maria Indriani, Cindi Bomau, Ista Arista Mesang, and Trinanda Adelia Ndun. "PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)* 2, no. 3 (2025).
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (March 14, 2020).
- Shahbana, Elvia Baby, and Rachmat Satria. "Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9.1 (2020).

- Sulistiyowati, H. Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2019.
- Sugito, Sugito. "PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (2021).
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1).
- Sulistiyowati, Hesti, and Sejarah Artikel. "Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMK." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (2019).
- Wulandari, C., & Efendi, D. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (2022).
- Wahjono, Sentot Imam, and Anna Marina. "Teori Struktur Organisasi." *Journal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1, no. April (2020).
- Wisman, Yossita. "Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11.1 (2020).
- Yana, Enceng. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Cirebon)." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2021).
- Yusup, F. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7. (2018).

LAMPIRAN



1. SK Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3224/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. MUZAKKIR, M.A.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : MIFTAHUL KHAERAH
 NIM : 2220203886208056
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : PENGARUH STRATEGI ICE BREAKING TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA DDI LIL-BANAT PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 30 September 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

2. Surat Izin Meneliti Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1751/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

04 Juni 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MIFTAHUL KHAERAH

Tempat/Tgl. Lahir : PANGKAJENE KEPULAUAN, 17 April 2004

NIM : 2220203886208056

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : JL. SAWERIGADING KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH STRATEGI ICE BREAKING TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MA DDI LIL-BANAT PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juni 2026 sampai dengan tanggal 04 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2026 - (muhtis)

Dicetak pada Tgl : 04 Jun 2026 jam : 15:23:50

CS

Dipindai dengan CamScanner

3. Surat Izin Meneliti Dari Pemerintah Daerah Parepare

SRN IP0000591


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 591/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MIFTAHUL KHAERAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. SAWERIGADING, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH STRATEGI ICE BREAKING TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS X MA DDI LIL BANAT PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MADRASAH ALIYAH DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Juni 2026 s.d 04 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 Juni 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembin TIK. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSSrE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



معهد البنات
ندار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE
Akreditasi A (BAN S/M No : 69/SK/BAP-S/M/XII/2013)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131, ☎ : 042122171, Email: maddililbanat@gmail.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor:Ma.21.23.04/087/DDI/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL KHAERAH
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : JL.SAWERIGADING, KOTA PAREPARE

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare, yang berjudul
“ PENGARUH STRATEGI ICE BREAKING TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS X MA DDI LIL BANAT
PAREPARE” pada tanggal 05 Juni 2026 sampai dengan tanggal 04 Juli 2026.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

بالحمد لله توفيق والدعوة والارشاد
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Parepare, 15 Juni 2026
Kepala Madrasah


Idrisma S.Pd.I

PAREPARE

CS Dipindai dengan CamScanner

5. Output Angket Yang Di Bagikan Kepada Peserta Didik

Nama : Miftahul Khaerah

Nim : 2220203886208056

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

**“PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* TERHADAP SIKAP BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MA DDI
LIL-BANAT PAREPARE”**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

KET:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

KET:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

VARIABEL X

Strategi Ice Breaking

No	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ice breaking dilakukan di awal pelajaran sehingga saya lebih siap belajar	4	3	2	1
2.	Ice breaking yang digunakan relevan dengan topik pembelajaran.	4	3	2	1
3.	Setelah ice breaking, saya lebih fokus menyimak penjelasan guru Fiqih.	4	3	2	1

4.	Durasi ice breaking biasanya cukup (tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat).	4	3	2	1
5.	Ice breaking membuat suasana kelas menjadi lebih rileks.	4	3	2	1
6.	Bentuk ice breaking yang digunakan bervariasi (mis. permainan, tanya jawab, pemanasan).	4	3	2	1
7.	Ice breaking memberi kesempatan siswa saling mengenal lebih baik.	4	3	2	1
8.	Ice breaking meningkatkan antusiasme saya untuk mengikuti pelajaran.	4	3	2	1
9.	Ice breaking mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi selanjutnya.	4	3	2	1
10.	Ice breaking meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru.	4	3	2	1
11.	Saya menyukai kegiatan ice breaking yang dilakukan guru.	4	3	2	1
12.	Ice breaking meningkatkan semangat saya mengikuti pelajaran	4	3	2	1
13.	Durasi ice breaking sesuai kondisi kelas	4	3	2	1
14.	Saya merasa ice breaking mendukung pemahaman materi yang akan diajarkan	4	3	2	1
15.	Ice breaking membantu mengurangi rasa gugup saya saat belajar Fiqih.	4	3	2	1

VARIABEL Y**Sikap Belajar Peserta Didik**

No	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tertarik dengan pelajaran yang diajarkan di kelas ini.	4	3	2	1
2.	Saya termotivasi untuk menyimak penjelasan guru sampai selesai.	4	3	2	1
3.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.	4	3	2	1
4.	Saya merasa percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.	4	3	2	1
5.	Saya mempersiapkan diri sebelum Pelajaran berlangsung (membaca catatan)	4	3	2	1
6.	Saya berusaha mengikuti instruksi guru dengan baik.	4	3	2	1
7.	Saya merasa belajar Fiqih penting untuk kehidupan saya sehari-hari.	4	3	2	1
8.	Saya merasa suasana kelas memengaruhi semangat belajar saya.	4	3	2	1
9.	Saya tidak malas belajar walau materi terasa sulit	4	3	2	1
10.	Saya nyaman menyampaikan pendapat atau ide saat pelajaran Fiqih	4	3	2	1
11.	Saya merasa belajar Fiqih penting untuk kehidupan saya sehari-hari	4	3	2	1
12.	Saya mengerjakan tugas Fiqih yang diberikan guru tepat waktu.	4	3	2	1
13.	Saya berusaha menyimak penjelasan guru Fiqih sampai selesai.	4	3	2	1

14.	Saya rutin mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	4	3	2	1
15.	Saya punya kebiasaan belajar yang teratur	4	3	2	1

6. Nama-Nama Responden Peserta Didik Kelas X

No	Nama	Nis	Jenis kelamin
1.	Agustina maharani	0104105835	P
2.	Nahara adelia ayifa	0102171808	P
3.	Nur nilam sari	0103375905	P
4.	Rifqah syafiqah	0083752111	P
5.	Arumi Magfirah	3109279026	P
6.	Nahda Nur Nailah	0092016851	P
7.	Nur Ulyah Asriana	0095346793	P
8.	Rihadatul Aisya	0106771256	P
9.	Atika Zahrai Naidah	3097331144	P
10.	Nurhaliza	0103818801	P
11.	Naswa Pebri Amanda	0104013380	P
12.	Salfa Aulia Maharani	0103427307	P
13.	Aura Muslimah	01059172351	P
14.	Nur Atiqah Haris	01030119791	P
15.	Nurul Aisyiyah Ramadhani	3090336547	P
16.	Syafiqah Faiqah	3106019389	P
17.	Miftahul Jannah	0103993992	P
18.	Nur Nabilah	0107261557	P
19.	Nurul Khumaiyrah	0097890283	P

7. Tabulasi Variabel X (Strategi Ice Breaking)

No.	Nomor Butir Angka															Skor
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
Salfa Auliah Maharani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	58
Nurul Aisyiyah Ramadhani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Arumi Magfirah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Nahda Nur Nailah	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
Syafiqah Fa'iqah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
Nur Aliyah Asriana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Aura Muslimah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	41
Naswa Fahmi Amanda	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
Nur Nilam Sari	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	51
Nurul Khumaiyrah	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	47
Nur Atiqah Haris	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Nur Nabilah Paisal	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	47
Rihhadatul Aisya	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	47
Atika Zahra Naidah	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	52
Agustina Maharani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Nahara Adelia Syifa	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	46
Miftahul Jannah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
Rifqah Syafiqah	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	56
Nurhaliza	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57

8. Validasi Variabel Y (Sikap Belajar)

No.	Nomor Butir Angka															Skor
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
Salfa Auliah Maharani	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Nurul Aisyiyah Ramadhani	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Arumi Magfirah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Nahda Nur Nailah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Syafiqah Fa'iqah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Nur Aliyah Asriana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Aura Muslimah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Naswa Fahmi Amanda	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
Nur Nilam Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
Nurul Khumaiyrah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
Nur Atiqah Haris	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57
Nur Nabilah Paisal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
Rihhadatul Aisya	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
Atika Zahra Naidah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
Agustina Maharani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
Nahara Adelia Syifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Miftahul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
Rifqah Syafiqah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
Nurhaliza	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59

9. Distribusi R Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

10. Distribusi F Table

DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

11. Dokumentasi







BIODATA PENULIS



Miftahul Khaerah lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Miftahul Khaerah lahir dari orang tua bernama Tamrin dan Nurhayu. Penulis dilahirkan di Desa Tompo Bulu Kec. Balocci kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan Sulawesi Selatan pada hari sabtu tanggal 17 April 2004. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 83 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di MTs. DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare, dan lulus pada tahun 2019. Kemudian

Penulis melanjutkan Pendidikan ke MAN 2 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026. Penulis aktif di dunia organisasi ekstra kampus. Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Pengaruh Strategi *Ice Breaking* Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare”.